



eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 2, No. 3, Tahun 2026

doi.org/10.63822/baz8eg37

Hal. 3030-3036

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Praktik Manajemen Keuangan Keluarga dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga

Fauzaan Ahmad Nurkhofi¹, Moh. Makmun², Haris Hidayatulloh³

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang^{1,2,3}

*Email i: ahmadfauzaan3@gmail.com; makmun@fai.unipdu.ac.id; harishidayatullah@fai.unipdu.ac.id

Diterima 26-07-2026 | Disetujui: 31-07-2026 | Diterbitkan: 02-08-2026

ABSTRACT

Family financial management is an essential aspect of achieving family harmony, particularly among families with significant economic and social responsibilities, such as teachers. This study aims to analyze the implementation of family financial management, identify the condition of family harmony, and examine the role of financial management in fostering harmonious family relationships among teachers at Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving both civil servant (PNS) and government contract (PPPK) teachers. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that family financial management is implemented through financial planning, budgeting, prioritizing household needs, transparency in financial management, and joint decision-making between spouses. Family harmony is reflected in effective communication, mutual trust, openness, and the ability to resolve conflicts wisely. Effective financial management contributes to household economic stability, enables families to meet their needs, and minimizes the potential for financial conflicts. Therefore, family financial management plays a significant role in supporting and maintaining family harmony.

Keywords: family financial management, family harmony, teachers.

ABSTRAK

Manajemen keuangan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga, terutama pada keluarga yang memiliki tanggung jawab ekonomi dan sosial yang tinggi, seperti guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen keuangan keluarga, mengidentifikasi kondisi keharmonisan keluarga, serta mengkaji peran manajemen keuangan dalam mendukung keharmonisan keluarga pada guru Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru berstatus PNS dan PPPK sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan keluarga diterapkan melalui perencanaan anggaran, penentuan skala prioritas, keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, serta kerja sama antara suami dan istri dalam pengambilan keputusan finansial. Keharmonisan keluarga tercermin dari komunikasi yang efektif, saling percaya, keterbukaan, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara bijaksana. Pengelolaan keuangan yang terencana berkontribusi dalam menciptakan stabilitas ekonomi keluarga, memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan meminimalkan potensi konflik, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan keharmonisan keluarga.

Kata Kunci: manajemen keuangan keluarga, keharmonisan keluarga, guru.



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nurkhofi, F. A., Makmun, M. ., & Hidayatulloh, H. (2026). Praktik Manajemen Keuangan Keluarga dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(3), 3030-3036. <https://doi.org/10.63822/baz8eg37>



PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang memiliki peran strategis dalam membentuk kesejahteraan masyarakat. Keharmonisan keluarga tidak hanya ditentukan oleh hubungan emosional antaranggota keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengelola berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan. Dalam perspektif Islam, pengelolaan harta merupakan amanah yang harus dilakukan secara bertanggung jawab, transparan, dan proporsional agar tercipta kehidupan keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*. Oleh karena itu, manajemen keuangan keluarga menjadi salah satu instrumen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi sekaligus memperkuat keharmonisan rumah tangga.

Perubahan kondisi ekonomi, meningkatnya kebutuhan hidup, serta ketidakpastian finansial mendorong setiap keluarga untuk memiliki kemampuan mengelola pendapatan secara efektif. Pengelolaan keuangan yang tidak terencana sering kali menjadi pemicu munculnya konflik dalam rumah tangga, seperti perselisihan mengenai pemenuhan kebutuhan, pembagian tanggung jawab ekonomi, maupun pengambilan keputusan finansial. Sebaliknya, keluarga yang mampu menyusun perencanaan keuangan, menentukan skala prioritas, mengendalikan pengeluaran, dan membangun keterbukaan dalam pengelolaan keuangan cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dan stabil.

Guru merupakan salah satu profesi yang menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan keluarga. Selain menjalankan tugas profesional, guru juga dituntut mampu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga melalui pengelolaan keuangan yang bijaksana. Perbedaan status kepegawaian antara Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) memberikan karakteristik tersendiri dalam pengelolaan keuangan keluarga, terutama berkaitan dengan kepastian pendapatan, perencanaan keuangan jangka panjang, dan strategi memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi tersebut menjadikan guru di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji hubungan antara manajemen keuangan keluarga dan keharmonisan rumah tangga.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen keuangan keluarga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hubungan keluarga. Rohmaniyah dkk. menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan melalui perencanaan, penganggaran, pengendalian, dan evaluasi mampu mendukung terciptanya kesejahteraan keluarga. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rini Lestari menunjukkan bahwa komunikasi keuangan yang terbuka antara suami dan istri dapat meminimalkan konflik rumah tangga dan memperkuat keharmonisan keluarga. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menitikberatkan pada aspek kesejahteraan ekonomi atau menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang mengkaji implementasi manajemen keuangan keluarga secara mendalam pada lingkungan guru madrasah, khususnya dengan membandingkan karakteristik guru PNS dan PPPK, masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen keuangan keluarga, mendeskripsikan kondisi keharmonisan keluarga, serta menjelaskan peran manajemen keuangan dalam mendukung keharmonisan rumah tangga pada guru Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian hukum keluarga Islam, khususnya mengenai pengelolaan keuangan keluarga sebagai salah satu faktor yang mendukung terwujudnya keluarga yang harmonis.



Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang yang berstatus PNS maupun PPPK. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi manajemen keuangan keluarga dan kaitannya dengan keharmonisan rumah tangga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen keuangan keluarga serta kaitannya dengan keharmonisan rumah tangga berdasarkan pengalaman dan perspektif informan. Lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang dengan subjek penelitian guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan enam orang guru sebagai informan utama, observasi terhadap kondisi penelitian, serta dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta dokumen lain yang relevan dengan manajemen keuangan keluarga dan keharmonisan rumah tangga.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PEMBAHASAN

Manajemen keuangan keluarga merupakan proses pengelolaan sumber daya ekonomi keluarga yang meliputi perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga secara efektif. Deacon dan Firebaugh menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya keluarga tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga mendukung tercapainya kesejahteraan dan kualitas kehidupan keluarga melalui pengambilan keputusan yang rasional serta kerja sama antaranggota keluarga. Konsep tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan pengelolaan harta sebagai amanah yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab dan tidak berlebihan. Allah Swt. berfirman:

(وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا)

"Dan orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, tetapi berada di tengah-tengah antara keduanya." (QS. Al-Furqān [25]: 67).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keseimbangan dalam mengelola keuangan merupakan prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan keluarga agar tercipta stabilitas ekonomi dan ketenteraman rumah tangga.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang telah menerapkan manajemen keuangan keluarga sesuai dengan kondisi ekonomi dan kebutuhan rumah tangga masing-masing. Meskipun terdapat perbedaan status kepegawaian antara guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), seluruh informan memiliki kesamaan dalam memandang pentingnya perencanaan keuangan sebagai langkah awal untuk menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan skala prioritas, pembagian tanggung jawab pengeluaran antara suami dan istri, serta pengendalian terhadap pengeluaran yang dianggap tidak mendesak. Temuan ini memperlihatkan bahwa manajemen keuangan tidak dipahami sebatas aktivitas administratif, tetapi menjadi bagian dari strategi keluarga dalam mempertahankan stabilitas ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dilakukan melalui musyawarah antara suami dan istri. Nikmatul Ilmah menjelaskan bahwa kebutuhan rumah tangga dibagi berdasarkan kesepakatan bersama. Beliau bertanggung jawab terhadap biaya pendidikan anak, pembayaran listrik, dan kebutuhan rutin lainnya, sedangkan suaminya memenuhi kebutuhan harian keluarga. Apabila terdapat kebutuhan yang bersifat mendesak sementara kondisi keuangan belum mencukupi, keluarga memilih mencari solusi melalui komunikasi bersama, bahkan sesekali meminjam kepada kerabat sebagai langkah sementara sebelum menerima penghasilan berikutnya. Praktik tersebut menunjukkan adanya kerja sama dan keterbukaan dalam mengelola keuangan keluarga sehingga keputusan ekonomi tidak dibebankan kepada salah satu pihak saja.

Temuan yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Ahmad Saifi Muzaqi yang menyatakan bahwa keluarganya membiasakan menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan untuk memenuhi kebutuhan masa depan, seperti biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, maupun rekreasi keluarga. Kebiasaan menabung dipandang sebagai bentuk antisipasi terhadap kondisi yang tidak terduga sehingga keluarga tetap memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa harus mengganggu kestabilan ekonomi rumah tangga. Hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan keuangan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk menjamin keberlangsungan kehidupan keluarga dalam jangka panjang.

Pada kelompok guru berstatus PNS ditemukan kecenderungan bahwa seluruh pendapatan keluarga diposisikan sebagai sumber daya bersama. Kharidotus Sakdiyah mengungkapkan bahwa penghasilan suami maupun istri tidak dipisahkan berdasarkan kepemilikan pribadi, melainkan digunakan secara kolektif untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Prioritas utama pengeluaran diarahkan pada pendidikan anak, kebutuhan pokok, tabungan, dan kewajiban sosial. Senada dengan hal tersebut, Dra. Nur Faridah menjelaskan bahwa keluarganya menerapkan pola hidup sederhana dengan mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan sehingga kondisi ekonomi keluarga tetap stabil meskipun dihadapkan pada berbagai kebutuhan rumah tangga.

Sementara itu, guru berstatus PPPK menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang lebih fleksibel sesuai dengan kondisi pendapatan yang diterima. Beberapa informan menjelaskan bahwa mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran serta berupaya menghindari pembelian yang bersifat konsumtif. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh adanya pertimbangan mengenai keberlangsungan kebutuhan keluarga di masa mendatang. Meskipun demikian, perbedaan status kepegawaian tidak menyebabkan perbedaan tujuan pengelolaan keuangan. Baik guru PNS maupun PPPK sama-sama memandang bahwa pengelolaan keuangan harus dilakukan secara terencana, terbuka, dan berdasarkan kesepakatan bersama agar tidak menimbulkan persoalan dalam kehidupan rumah tangga.



Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa komunikasi merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen keuangan keluarga. Seluruh informan menyatakan bahwa setiap keputusan mengenai pengeluaran dalam jumlah besar selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan pasangan. Pola komunikasi tersebut mencerminkan adanya keterbukaan (*financial transparency*) yang menjadi dasar terciptanya rasa saling percaya antara suami dan istri. Dalam perspektif manajemen keluarga, keterbukaan informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, maupun tujuan keuangan akan mempermudah proses pengambilan keputusan sekaligus meminimalkan kesalahpahaman yang berpotensi menimbulkan konflik rumah tangga.

Temuan penelitian ini memperkuat teori Deacon dan Firebaugh yang menegaskan bahwa keberhasilan manajemen sumber daya keluarga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya tersebut melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkelanjutan.¹ Dengan demikian, implementasi manajemen keuangan keluarga pada guru Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi keluarga dibangun melalui kerja sama antara suami dan istri, penyusunan prioritas kebutuhan, pembiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, serta komunikasi yang terbuka dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga tidak bergantung pada besarnya pendapatan, melainkan pada kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan secara bijaksana sesuai kebutuhan dan nilai-nilai yang dianut.

KESIMPULAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan keluarga pada guru Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang telah diterapkan melalui perencanaan keuangan, penyusunan skala prioritas, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta keterbukaan antara suami dan istri dalam pengambilan keputusan finansial. Meskipun terdapat perbedaan status kepegawaian antara guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), pola pengelolaan keuangan yang diterapkan memiliki tujuan yang sama, yaitu memenuhi kebutuhan keluarga secara proporsional, menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, dan mengantisipasi kebutuhan pada masa yang akan datang.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan, melainkan dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, keterbukaan, rasa saling percaya, kerja sama, serta kemampuan pasangan dalam menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara terencana dan transparan mampu meminimalkan potensi konflik yang bersumber dari persoalan ekonomi sekaligus memperkuat hubungan antara suami dan istri. Dengan demikian, manajemen keuangan keluarga berperan sebagai salah satu faktor penting dalam mewujudkan dan mempertahankan keharmonisan keluarga, karena tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengelolaan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana membangun tanggung jawab, komitmen, dan kerja sama dalam kehidupan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.



- Deacon, Ruth E., dan Francille M. Firebaugh. *Family Resource Management: Principles and Applications*. 2nd ed. Boston: Allyn and Bacon, 1988.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Lestari, Rini. "Komunikasi Keuangan Keluarga dan Keharmonisan Rumah Tangga." *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 8, no. 2 (2023): 133–148.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Rohmaniyah, dkk. "Manajemen Keuangan Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal Manajemen Riset* 2, no. 1 (2024): 45–58.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2022.